



# ULUL ALBĀB

- ▶ Metode dan Pendekatan Pendidikan Dakwah Pada Majelis Taklim  
*Adilah Mahmud*

---

- ▶ Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Otonomi  
*Hilal Mahmud*

---

- ▶ Pengaruh Integrasi KosaKata Asing dan Daerah Ke Dalam Bahasa Indonesia  
*Sukirman*

---

- ▶ Perlunya Guru PAI Menanamkan Sifat Iffah Terhadap Anak Didik  
*H. M. Arif R*

---

- ▶ Urgensi Pendidikan Moral dalam Pendidikan Nasional dan Islam  
*Nursaeni*

---

- ▶ Khabar dan Pembentukannya (Jumlah Islamiyah)  
*M. Amir Mula*

---

- ▶ Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru dan Siswa Aktif  
*Abdul Muin Razmal*

---

- ▶ Connecting Reading and Writing *Wahibah*

---

- ▶ Integrasi Islam dan Sains, Sejarah dan Perspektif *Amir*  
*Faqihuddin Assafari*

---

- ▶ Paradigma Guru Yang Intensional  
*Fatmaridah Sabani*

## PARADIGMA GURU YANG INTENSIONAL

*Oleh Fatmaridah Sabani\**

**Abstrak:** *Guru intensional berarti guru yang melaksanakan tugas berdasarkan niat atau keinginan hatinya. Namun suatu sifat tampak jelas sebagai karakteristik guru yang luar biasa, Intensionalitas. Intensionalitas atau bertujuan berarti melakukan sesuatu karena suatu alasan, dengan sengaja. Guru yang intensional atau guru yang bertujuan adalah orang-orang yang terus menerus memikirkan hasil yang mereka inginkan bagi peserta didik mereka dan bagaimana masing-masing keputusan yang mereka ambil membawa peserta didik menuju hasil tersebut.*

**Kata-kata Kunci :** *Guru, Intensional*

### **Pendahuluan**

Isu-isu penting yang akan menyertai perkembangan dunia pendidikan adalah persaingan, baik dalam skala nasional maupun internasional dan terjadinya perubahan-perubahan yang mendasar baik cara pandang, pola pikir berubah pola perilaku. Untuk itulah paradigma para guru harus mengalami pergeseran secara mendasar. Kita hidup dalam satu abad yang penuh perubahan-perubahan yang begitu cepat, abad yang dipenuhi penemuan-penemuan baru dalam pengetahuan dan teknologi, hal-hal baru dalam teori, metode, permasalahan dan pemecahan.

Kondisi hari ini mengharuskan kita untuk berubah. Perubahan adalah satu-satunya pilihan bagi kita yang mengharapkan kemajuan. Untuk berubah, tantangannya begitu besar dan kita kerap tidak kuat menghadapi tantangan itu. Padahal itulah yang membuat kita bisa lebih kuat dan lebih baik. Pentingnya perubahan telah sejak awal diserukan para Rasul Allah SWT. Al-Quran dengan tegas mensinyalir dalam QS. Ar Ra'd (13) : 11 : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka

---

\*Fatmaridah Sabani adalah Dosen Tetap STAIN Palopo, dalam Mata Kuliah Ilmu Pendidikan.

mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini sangat jelas menyampaikan bahwa jika bukan karena keinginan dan usaha sendiri dalam mengubah hidup atau cara kita menjalankan kehidupan ini maka sedikitpun Allah tidak akan mengubah nasin kita. Menjadi manusia yang siap berubah, membutuhkan keyakinan kuat dalam hati, terutama dari sisi hati begitu juga dalam dunia konteks pembelajaran yang harus mendapat perubahan adalah sistem pengajaran yang dilakukan lebih banyak berpusat pada guru, harus dirubah dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan mandiri dengan lebih memperhatikan gaya belajar peserta didik, karena ujung tombak keberhasilan pembelajaran terletak pada kreatifitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Tidak bisa dipungkiri bahwa mutu guru saat ini disinyalir masih sangat memprihatinkan, ditambah lagi dimana seorang guru sering mengajar lebih dari satu mata pelajaran, yang parahnya bukan inti *background* pengetahuan yang dimilikinya, hal inilah salah satu hal yang menyebabkan pembelajaran dan hasil belajar tidak maksimal, akhirnya bisa dibayangkan penyebab kualitas dari anak didik yang dihasilkan.

Paradigma guru intensional sering kita dengar melalui diskusi-diskusi dikalangan praktisi pendidikan, melalui talk show, juga berbagai referensi yang membahas tentang bagaimanamenjadi guruyang intensional, memiliki pengetahuan, kreatif, menjadi guru yang disenangi oleh siswa, menjadi guru “kaya” dan masih banyak referensi lainnya yang seharusnya dimiliki oleh guru. Tujuannya tentu saja salah satunya adalah membantu para guru untuk merubah cara mengajar konvensional menjadi lebih variatif, kreatif dan menyenangkan.

Tidak ada rumus pengajaran yang baik atau sepuluh langkah menjadi guru yang baik, yang ada hanyalah bagaimana seorang guru mempersiapkan pengajaran melalui perencanaan dan persiapan, dan kemudian berhadapan dengan puluhan keputusan setiap jam dalam mengambil sikap dalam proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memiliki tujuan dan memahami tujuan tersebut.

Membahas tentang guru yang intensional tidak terlepas dari keprofesionalan seorang guru dalam menggunakan apa yang anda ketahui tentang teori pembelajaran perilaku dan sosial untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, namun dalam tulisan ini penulis hanya memfokuskan pembahasan seputar apa dan bagaimana guru intensional tersebut.

#### **A. Guru Intensional**

Mengajar adalah suatu profesi yang sangat menyenangkan, sebagai guru kita mempunyai kontribusi langsung dan terukur bagi anak-anak dalam mengenal pengetahuan dan keterampilan bahkan kontribusi kita adalah merubah perilaku atau sikap anak. Mengajar memberikan tantangan dan kesempatan yang tiada habisnya untuk berkembang setiap hari. Mengajar akan menguji keterampilan interpersonal, pengetahuan akademis ataupun kemampuan kepemimpinan guru. Jika mengajar memberikan kontribusi untuk berkembang bisa dipastikan bahwa ketika seorang guru mengajar dia akan merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Apakah ini yang dimaksud dengan guru yang intensional?.

Kata intensional berarti hal yang dilakukan berdasarkan niat atau keinginan (kamus besar bahasa Indonesia; off line versi 1,2 freeware @2010-2011 Ebita Setiawan). Jika mengacu pada arti kamus maka guru intensional berarti guru yang melaksanakan tugas berdasarkan niat atau keinginan hatinya. Namun suatu sifat tampak jelas sebagai karakteristik guru yang luar biasa, Intensionalitas. Intensionalitas atau bertujuan berarti melakukan sesuatu karena suatu alasan, dengan sengaja. Guru yang intensional atau guru yang bertujuan adalah orang-orang yang terus menerus memikirkan hasil yang mereka inginkan bagi peserta didik mereka dan bagaimana masing-masing keputusan yang mereka ambil membawa peserta didik menuju hasil tersebut. (Robert E. Salvin 2008;7). Guru Intensional tahu bahwa pembelajaran maksimal tidak terjadi secara kebetulan, peserta didik akan belajar sesuai dengan rencana dan persiapan guru, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Intensionalitas guru merupakan suatu keharusan karena setiap guru yang

mengajar, dia harus mengajar berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Merencanakan pembelajaran berarti mengantarkan peserta didik melakukan lompatan-lompatan konseptual, mengorganisasikan dan mengingat pengetahuan yang baru, guru perlu mempunyai maksud, memikirkan secara mendalam, dan fleksibel, tanpa pernah melupakan tujuan mereka bagi setiap peserta didik. Dalam satu kata mereka perlu intensional atau perlu menerapkan tujuan.

Marilah kita berasumsi bahwa guru memiliki hasrat yang kuat untuk menolong peserta didik, bergairah pada tujuan yang ditetapkan oleh guru, memiliki pendidikan yang kuat, dan ijazah dari institusi pengajaran terkemuka, apakah itu semua cukup? Saya akan menjawab “Tidak!”. Atribut tersebut dapat menciptakan dasar yang sangat baik, tapi itu tidaklah cukup, karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan dan keinginan untuk mengajar, dibutuhkan teknik-teknik memotivasi yang kuat, kepemimpinan dan memecahkan masalah psikologis peserta didik, kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan meramu kurikulum dan kemampuan untuk berpikir mandiri.

Gagasan bahwa guru mestinya selalu melakukan segala sesuatu karena suatu alasan tampaknya jelas, Namun dalam praktiknya sulit terus menerus memastikan bahwa peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang membuahkan hasil pembelajaran yang penting, terkadang masalah yang terbesar dihadapi oleh guru adalah salah dalam menerapkan strategi. Dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatifitas guru sangat dibutuhkan, kreatifitas inilah yang menentukan suasana pembelajaran apakah pembelajaran berlangsung monoton ataukah pembelajaran terasa hidup dan berenergi. Ketika pembelajaran terasa hidup akan nampak bahwa sang guru adalah guru intensional, bahwa guru yang intensional adalah guru yang senantiasa secara terus menerus melakukan perubahan dalam praktek dan hasil pembelajaran.

### ***B. Guru Intensional Dalam Praktek Pembelajaran***

Kita telah sering membaca dan mendengar bagaimana seorang Bobbi DePorter menggambarkan pembelajaran dengan quantum teaching yang akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan

kemampuan murid untuk berprestasi. Pembelajaran ini menawarkan suatu pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan. Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar peserta didik.

Deskripsi singkat tentang Quantum Teaching di atas bahwa pembelajaran yang menarik dan diminati anak adalah pembelajaran yang mensinergikan potensi guru dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka mampu mendapatkan hasil yang maksimal dengan capaian prestasi.

Guru terbagi dalam tiga rasa dasar *super*, *excellent*, dan *good*. Rasa apa yang anda inginkan tergantung pada kekuatan personal anda, hubungan pertemanan, tujuan profesional dan prioritas individual anda. Sebelum seorang guru memulai mengajar, dia harus memikirkan secara serius berapa banyak waktu, energi emosional yang dapat diberikan untuk bekerja diluar rumah, bahkan diapun harus tahu berapa profit yang dia dapatkan dalam pembelajaran tersebut meskipun hal tersebut sangat relatif, namun hasil pembelajaran bisa diprediksi. Ada 6 pertanyaan yang harus terjawab oleh seorang guru sebelum dia mengajar.

1. Apa yang saya harapkan untuk diketahui dan sanggup dilakukan siswa-siswi saya pada akhir pelajaran ini?

Bagaimana pembelajaran ini mempunyai andil bagi sasaran pengajaran dan bagi kebutuhan siswa untuk menjadi orang-orang yang mampu memahami materi pelajaran?

Pengajaran yang efektif memerlukan persiapan yang seksama, yang dimulai dengan pemilihan dan perumusan sasaran pembelajaran secara bijaksana oleh guru. Pikirkanlah dalam istilah-istilah spesifik isi yang akan dikuasai siswa dan rencanakanlah pembelajaran anda langsung terfokus pada sasaran tersebut. Misalnya anda mulai merencanakan serangkaian pembelajaran tentang zakat untuk siswa kelas dua dengan tujuan pembelajaran siswa akan belajar manfaat zakat dan macam-macam zakat. Dari tujuan tersebut, seorang guru akan mengembangkan sasaran khusus untuk membimbing pelajaran tersebut, guru dapat menyebutkan sebagai

sasaran pertama “siswa akan mampu menyebutkan dan menunjukkan manfaat dan macam-macam zakat”.

Pengungkapan sasaran dan tujuan suatu pelajaran membantu siswa menyiapkan diri secara mental untuk informasi yang akan menyusul. Mulailah pelajaran anda dengan pernyataan yang jelas tentang *apa* yang akan dipelajari siswa dan *mengapa* mereka harus belajar.

2. Pengetahuan, kemampuan, kebutuhan, dan minat apa saja yang dimiliki siswa saya yang harus diperhitungkan dalam pelajaran saya.

Guru yang intensional menggunakan pra-penilaian untuk memastikan bahwa sasaran dan pengajaran mereka tepat untuk kebutuhan siswa. Misalnya, sebelum mengajarkan unit tentang sistem metrik, anda dapat memberi pre-tes sebanyak sepuluh soal untuk menentukan pengetahuan mereka saat ini mengenai ilmu tentang ukuran panjang, seperti “unit mana anda gunakan untuk mengukur berapa panjang sesuatu : liter, meter gram?”.

Pelajaran yang efektif mencakup pengulangan tentang kemampuan prasyarat. Pengulangan singkat pembelajaran sebelumnya yang akan dibutuhkan siswa dalam pelajaran saat ini. Misalnya, unit tentang ucapan persuasif, anda dapat menanyakan siswa tentang apa di antara yang telah mereka pelajari menghasilkan suatu ucapan yang efektif. Setelah mencatat gagasan mereka di papan tulis, anda dapat menambahkan daftar tersebut setiap butir yang anda kira telah mereka lewatkan sebagai sesuatu yang sangat penting untuk ucapan persuasif pengorganisasian, kejelasan, keseimbangan, penggunaan gerakan tubuh yang efektif.

3. Apa yang saya ketahui tentang isi, perkembangan anak, pembelajaran, motivasi dan strategi pengajaran yang efektif yang dapat saya gunakan untuk mencapai sasaran-sasaran saya?

Penyajian informasi yang efektif akan mengharuskan anda mengerahkan segala kemampuan anda dalam menggabungkan humor yang tepat, kebaruan dan keragaman. Penting mempertimbangkan sarana-sarana diluar teks untuk menyajikan informasi. Gunakanlah gambar, musik, video dan objek nyata atau tiruan apabila memungkinkan isi tersebut. Kejelasan pembicaraan dan pengucapan dan nada suara yang menyenangkan adalah

penting ketika anda berbicara atau membaca dengan lantang untuk menyajikan informasi. Dalam melakukan hal itu, anda juga mencontohkan harapan anda bagi pembicaraan siswa. Misalnya, dalam pelajaran tentang pohon untuk anak-anak yang masih muda, anda dapat membawa berbagai bentuk daun. Untuk memperkenalkan konsep “Pohon Pinus”, anda dapat membawa bukan hanya gambar buah dan daun berbagai pohon pinus, tetapi juga buah dan contoh daun yang sesungguhnya. Dengan demikian, pelajar dapat menggunakan indera peraba mereka dan juga mata mereka untuk membedakan di antara jenis-jenis buah pinus. Mereka dapat menggunakan kesadaran angka awal mereka untuk membedakan antara pohon pinus berdasarkan jumlah jarum dalam ikatan daunnya. Anda dapat menganggap penting menjelaskan kata-kata baru dalam pelajaran ini untuk membantu membangun perbendaharaan kata dan mengembangkan kemampuan bahasa.

4. Bahan pengajaran, teknologi, bantuan dan sumber daya lainnya apa saja tersedia untuk membantu saya mencapai sasaran-sasaran saya?

Pengajaran yang efektif mempertahankan tingkat perhatian siswa yang tinggi. Masukan visual sangat berperan penting bagi siswa yang mempelajari bahasa Inggris. Berikanlah pelajaran dengan cepat (tanpa mengorbankan pemahaman siswa), dan gunakanlah humor, kebaruan, dan keragaman untuk mendukung fokus pelajaran tersebut. Misalnya, bayangkanlah suatu pelajaran tentang penulisan deskriptif. Alih-alih mengandalkan gambaran mental, anda dapat membawa berbagai jenis peralatan dapur yang aneh dan berbagai isi kotak peralatan. Siswa dapat mengedarkan benda-benda tersebut, sambil menebak kegunaannya. Kebaruan benda tersebut dapat meningkatkan pendeskripsian tertulis siswa.

Siswa membutuhkan waktu untuk mengolah informasi. Gunakanlah waktu tunggu setelah anda mengajukan pertanyaan dan doronglah siswa yang tidak mengungkapkan pemahaman. Misalnya, anda dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa sastra anda. “Emosi apa yang menurut anda yang dialami tokoh utama kita pada saat ini?”. Alih-alih memanggil nama siswa yang pertama mengacungkan tangan, anda dapat berkata “saya melihat tiga

tangan teracung, saya kira saya akan menunggu lebih banyak lagi”. Setelah beberapa detik, banyak tangan muncul di udara dan anda dapat memilih tiga atau empat siswa untuk menyampaikan jawaban mereka.

5. Bagaimana saya akan berencana menilai kemajuan siswa ke arah sasaran-sasaran saya?

Selama pengajaran langsung, guru melakukan banyak pemeriksaan pembelajaran. Periksalah pemahaman dengan sering, dan ubahlah pengajaran anda berdasarkan hasilnya. Misalnya, dalam pelajaran geometri untuk anak-anak yang masih muda, anda dapat menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi masing-masing kelompok beberapa bentuk yang besar. Anda dapat bertanya “Silahkan pilih bentuk yang mempunyai empat sudut. Silahkan pilih bentuk yang mengingatkan anda tentang tanda berhenti. Silahkan pilih bentuk yang mempunyai jumlah sisi yang paling sedikit”. Anda dapat memperhatikan bahwa siswa berjuang dengan petunjuk terakhir anda tetapi dengan mudah menjawab kedua yang pertama dan membuat catatan untuk memberikan pekerjaan tambahan tentang penyelesaian masalah dan istilah perbendaharaan kata seperti paling sedikit, paling banyak, lebih banyak dan lebih sedikit.

Alat partisipasi aktif memungkinkan guru menilai semua pemahaman siswa mereka. Gunakanlah strategi yang memberikan umpan balik tentang setiap kemajuan siswa. Misalnya, setelah mengerjakan ejaan bunyi /a/ panjang (seperti dalam made) yang berbeda, anda dapat membagikan masing-masing papan tulis, kapur penghapus. Anda dapat mengucapkan beberapa kata. Siswa tanpa suara menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis mereka dan kemudian mengangkat papan tulis tersebut untuk anda periksa. Anda dengan cepat dan tanpa suara menilai penguasaan pola ejaan masing-masing siswa dan membuat daftar siswa yang memerlukan pengajaran lebih jauh.

6. Bagaimana saya akan menanggapi apabila masing-masing anak atau kelas tersebut secara keseluruhan tidak berada pada jalur menuju keberhasilan?  
Apa rencana cadangan saya?

Sebagai tindak lanjut atas setiap unit pengajaran, anda dapat merencanakan pertemuan melakukan pengulangan dan mengajukan pertanyaan. Tugas

pekerjaan rumah untuk unit tersebut akan diulangi dan diperbaiki oleh teman-teman dalam pertemuan mata pelajaran ini. Anda dapat dengan aktif mendorong dan menjawab pertanyaan tentang isi pelajaran unit tersebut. Anda seharusnya mengamati tingkat pemahaman siswa selama unit tersebut dalam kegiatan. “Pemeriksaan pembedaan” yang telah anda lakukan dan catatan anda dari “Pemeriksaan” ini berperan sebagai panduan bagi pengulangan isi anda.

Dalam praktek pembelajaran sinergitas guru dan peserta didik mutlak adanya, akan nampak pembelajaran yang menyenangkan jika guru yang mengajar adalah guru yang memahami apa yang dibutuhkan peserta didik dan kemampuan apa yang harus diberikan oleh guru. Peran guru yang intensional yang terus menerus memikirkan dan menanyakan kepada dirinya sendiri tujuan apa saja yang akan dicapai, apakah masing-masing bagian pelajaran mereka sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kebutuhan latar belakang peserta didik? Apakah masing-masing kegiatan atau penugasan jelas terkait dengan suatu hasil yang bernilai? Apakah setiap menit pengajaran digunakan dengan bijaksana dan baik?

Apakah sebenarnya yang dilakukan oleh guru intensional?

1. Guru yang intensional yang mencoba membangun pengetahuan peserta didik.
2. Guru intensional yang membangun kebiasaan positif yang menjadi sikap dan burujung pada pembentukan karakter yang positif.
3. Guru intensional akan membangun keterampilan peserta didik yang akan menjadi bekal kemampuan anak.
4. Guru intensional menggunakan berbagai strategi pengajaran, pengalaman, penugasan dan bahan untuk memastikan bahwa anak-anak mencapai semua jenis sasaran kognitif, mulai dari pengetahuan, penerapan hingga kreatifitas.
5. Guru intensional dalam proses pembelajaran berusaha mengarahkan anak-anak mempelajari sasaran-sasaran efektif yang penting seperti kecintaan terhadap belajar, rasa hormat terhadap orang lain, menjalin persahabatan dan senantiasa menyayangi peserta didik.

6. Guru intensional terus menerus merenungkan cara terbaik dalam melakukan praktik dan hasilnya.

Dengan demikian guru yang intensional harus mampu memanfaatkan otoritas mereka sebagai pemimpin pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen pengajaran yang efektif. Mereka harus mampu menerima tanggung jawab untuk menyajikan pembelajaran yang jelas dengan seksama menuntun siswa ke arah penguasaan sasaran. Mereka harus menggunakan waktu mereka dengan baik dengan menyediakan pengajaran dengan sering memeriksa pemahaman siswa, dan dengan menyediakan latihan yang bermakna dimana siswa belajar mengalihkan informasi dan kemampuan pada keadaan yang baru inilah hal teramat penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran bagaimana cara mereka menikmati peran mereka sebagai perancang pengalaman pembelajaran.

Dalam memilih strategi pengajaran guru intensional, harus sengaja dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa mereka, isi pelajaran dan konteksnya agar sasaran pembelajaran tercapai dengan maksimal.

### *C. Penutup*

Guru intensional mengetahui bagaimana informasi diterima, diolah dan disimpan dalam daya ingat. Mereka memperlihatkan bahwa pengajaran lebih daripada sekedar memberitahukan, mereka membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah mereka ketahui, dan mendorong siswa menerapkan informasi dalam konteks lain. Informasi yang bermakna cenderung diingat paling baik. Yang harus dilakukan oleh guru adalah mengkaji ulang tujuan dan sasaran untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran yang telah direncanakan adalah pembelajaran yang bermakna.

Untuk membuat informasi yang bermakna dan dapat diingat seorang guru harus melibatkan siswa menggunakan pengetahuan baru dan kemampuan baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Guru yang intensional harus memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya agar dia mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, kreatifitas yang terbangun dari keaktifan

seorang guru sangat didukung bagaimana seorang guru berinteraksi secara intensif. Hal inilah yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan kita. Keaktifan seorang guru adalah langkah awal dalam menuju kreatifitas, jika guru menginginkan siswa menjadi kreatif maka jadilah guru yang intensional yang senantiasa memikirkan dan berbuat untuk melakukan perubahan-perubahan yang signifikan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

### ***Daftar Rujukan***

- Bobbi DePorter. 2001. *Quantun Teaching*. Cet. V. Bandung: Kaifa
- Hernowo. 2006. *Menjadi Guru yang Mau & Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Cet. II. Bandung: Mizan
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Ed. 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana
- Lou Anne Johnson. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Cet. III. Jakarta Macanan Jaya Cemerlang
- Reza M. Syarief. 2005. *Life Exellent; Menuju Hidup yang Lebih Baik*. Cet. II. Jakarta: Prestasi
- Robert E. Salvin. 2008. *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktek*. Ed. VIII Jilid 1 Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Sudarwin Danim. 2010. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Cet. I. Bandung: Alfabeta
- 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I Bandung: Alfabeta